

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Prevalensi kualitas hidup pasien diabetes melitus yang buruk di RS Kartika Husada Jatiasih Kota Bekasi adalah 15,7%.
- b. Mayoritas responden berusia ≥ 57 tahun sebanyak 37 responden (52,9%), berjenis kelamin Perempuan sebanyak 48 responden (68,6%) dan sudah menderita DM selama < 34 bulan sebanyak 42 responden (60%).
- c. Sebagian responden tidak melakukan aktivitas fisik > 3 kali dalam seminggu sebanyak 53 responden (75,7%).
- d. Pasien diabetes melitus di RS Kartika Husada Jatiasih memiliki kadar gula darah lebih dari 200 mg/dL sebanyak 38 responden (54,3%) dan memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 63 responden (90%).
- e. Variabel usia ($p=0,593$) dan jenis kelamin ($p=0,281$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RS Kartika Husada Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2024. Sedangkan variabel kadar gula darah ($p=0,046$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RS Kartika Husada Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2024.
- f. Tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik ($p=0,228$) dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RS Kartika Husada Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2024.
- g. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,038$) dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus sedangkan variabel lama menderita DM ($p=0,092$) tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di RS Kartika Husada Jatiasih Kota Bekasi Tahun 2024.

- h. Variabel kadar gula darah merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan nilai aPOR sebesar 5,57 (95% CI 1,05 – 29,5). Artinya, Pasien diabetes melitus yang memiliki kadar gula darah lebih dari 200 mg/dL berisiko 5,57 kali untuk mempunyai kualitas hidup yang buruk daripada pasien diabetes melitus yang memiliki kadar gula darah 140 – 199 mg/dL.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pasien

Mempelajari teknik-teknik manajemen stres seperti meditasi, relaksasi, atau olahraga ringan yang dapat membantu mengurangi tingkat stres. Stres yang berlebihan dapat mempengaruhi pengontrolan kadar gula darah dan kualitas hidup secara keseluruhan.

V.2.2 Bagi RS Kartika Husada Jatiasih Kota Bekasi

Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih dapat melakukan pengembangan intervensi atau program yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes, seperti program edukasi, dukungan psikologis, atau pengontrolan kadar gula darah yang lebih baik.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen yang belum diselidiki dalam penelitian ini, dengan menerapkan pendekatan metodologis yang berbeda guna memperluas cakupan serta meningkatkan akurasi hasil penelitian.